

PERANAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH BAHASA ARAB PADA KEMAMPUAN MENULIS BERBAHASA ARAB BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA) ANGKATAN 2009 JURUSAN TARBIYAH STAIN PEKALONGAN

Ali Burhan

Abdul Mu'in

Abdul Basith

STAIN Pekalongan
aliburhan77@yahoo.com

Abstract: This study focused on the role of Arabic teaching in increasing academic writing skill of the students of 2009 who were studying at Arabic Teaching Program of STAIN Pekalongan. The result showed that most of them (60%) declared not ready to write their minithesis in Arabic. They were not enough well-prepared in Arabic academic writing. Their grades in overall Arabic subject were 68 in range 0 - 100: starting at General Arabic (Arabic I, II, and III); structure (*nahwu and Sharf*), pronunciation (Qirâ-ah), listening (Istimâ'), speaking (Kalâm), up to writing skill (kitâbah). It verified that student who had a good grade in a lingual subject, like Arabics, is not equal with his language skill, especially in writing skill.

Kata Kunci: bahasa arab, menulis, prodi bahasa arab (pba)

PENDAHULUAN

Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa resmi yang digunakan dalam komunikasi tingkat internasional tidak lagi menjadi bahasa agama yang ruang lingkupnya berkisar pada kajian-kajian keislaman seperti tafsir, hadist, *fiqh*, akidah, tasawuf, dan *Kalâm* maupun disiplin ilmu-ilmu keislaman lainnya. Namun lebih jauh ia telah menjadi *lingua franca* yang digunakan oleh masyarakat luas di belahan dunia dan menjadi salah satu bahasa resmi dalam forum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Pendalaman materi Bahasa Arab sebagai bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam pendidikan Islam menjadi suatu keniscayaan yang tidak bisa ditawar lagi. Sebagai bahasa Al-Qur'an dan As-Sunnah yang merupakan sumber utama agama Islam, tentu Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa yang harus dikuasai atau paling tidak

dimengerti oleh umat Islam. Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an: "*Sesungguhnya Kami menurunkan Al-Qur'an dalam Bahasa Arab agar kalian memahaminya*". (QS Yûsuf:2). Juga ditegaskan oleh Umar bin Khattab dengan ucapannya "*Belajarlah bahasa Arab, karena sesungguhnya Bahasa Arab itu adalah bagian dari agama kalian*" (Ibnu Taimiyah, 240:1998).

Bahasa Arab dan Al-Qur'an bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisah-pisahkan antara yang satu dengan lainnya. Mempelajari Bahasa Arab hukumnya wajib untuk memahami isi Al-Qur'an, dan mempelajari bahasa Al-Qur'an berarti mempelajari bahasa Arab. Dengan demikian, peranan Bahasa Arab di samping sebagai alat komunikasi manusia dengan sesamanya juga komunikasi antara manusia dengan Allah SWT, yang terwujud dalam bentuk shalat, do'a dan lain sebagainya (Yusuf dan Anwar, 1997:188). Kenyataan lain, bahwa Bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia internasional, dan ini sangat menggembirakan bagi kita semua. Maka tidak berlebihan jika pengajaran Bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian yang lebih.

Pengajaran ketrampilan menulis setidaknya terfokus pada 3 (tiga) hal: *Pertama*: menulis dengan bentuk yang memenuhi unsur ekonomis, keindahan dan kesesuaian dengan tuntutan kondisi (*muqtadla hal*); ketiga hal ini disebut dengan Komposisi (*Composition*). *Kedua*: penulisan yang benar dari segi ejaan, tanda baca dan problem-problem penulisan yang lain, seperti penulisan huruf *hamzah* dan lain-lain. *Ketiga*: penulisan dalam bentuk yang jelas dan indah. Point kedua dan ketiga di atas sangat terkait dengan ketrampilan tangan dalam teknik penulisan atau yang disebut dengan *Writing Mechanics* (Ali Ahmad Madkur, 1984, : 207)

Ekspresi (baik lisan maupun tulis) adalah tujuan akhir pembelajaran bahasa. Jika kita mengajarkan menyimak yang baik, maka sesungguhnya kita menyiapkan pembelajar untuk dapat berekspresi (lisan dan tulis) dengan baik. Ketika kita mengajarkan berbicara maka sesungguhnya kita mengajarkan berbicara itu sendiri. Ketika kita mengajarkan membaca, maka sesungguhnya kita mengajarkan cara alur berpikir dan kekayaan kosakata yang dapat membantunya untuk berpikir dan berekspresi. Jika kita mengajarkan *imla'* dan *khath* maka sesungguhnya kita sedang mengajarkan tata cara penulisan yang benar, jelas dan indah; dan jika kita mengajarkan *qawa'id* maka sesungguhnya kita mengajarkan cara berekspresi yang benar, jauh dari kesalahan *i'rab* dan agar susunan kalimat yang ditulis atau diucapkan menjadi baik. Dengan demikian, kita melihat bahwa pengajaran bahasa semuanya

bermuara pada penciptaan kemampuan untuk berekspresi yang jelas, benar dan indah (Ali Ahmad Madkur, 1984 : 206)

Adapun yang menjadi alasan dalam memilih judul penelitian ini adalah, karena:

Program studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah sebagai satu-satunya program studi yang mengkhususkan diri dalam pengkajian Bahasa Arab dan pengajarannya, mempunyai tantangan untuk dapat menghasilkan *out put* yang memiliki kompetensi baik kognitif maupun psikomotrik, sehingga siap berkiprah di berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal terutama yang terkait dengan materi kebahasa-Arab an dan pengajarannya, dan karena salah satu indikator kompetensi profesional yang harus dimiliki mahasiswa terefleksikan dalam kompetensi menulis dalam Bahasa Arab (*maharah al-kitabah*). Nantinya, gambaran tentang kemampuan menulis ini akan menjadi pertimbangan STAIN Pekalongan untuk menetapkan kebijakan keharusan menulis skripsi berbahasa Arab atau belum. Dari sinilah, penelitian ini mendapatkan signifikansi yang positif untuk memotret kondisi nyata yang telah dan sedang berjalan di Program Studi Bahasa Arab (PBA) STAIN Pekalongan, sehingga dapat diperoleh gambaran secara umum untuk dapat dijadikan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan yang akan diambil.

Fokus dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauhmana peranan pembelajaran Bahasa Arab pada kemampuan mahasiswa dalam membuat tulisan ilmiah. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Prodi PBA STAIN Pekalongan angkatan 2009/2010.

Adapun permasalahan yang muncul dari judul penelitian ini adalah sebagai berikut; Bagaimana penyelenggaraan pengajaran Bahasa Arab di Prodi PBA dilihat dari mata kuliah-mata kuliahnya? Bagaimana kemampuan mahasiswa Prodi PBA pada mata kuliah Bahasa Arab dan menulis bahasa Arab ? Dan Bagaimana peranan pembelajaran mata kuliah Bahasa Arab pada kemampuan menulis berbahasa Arab bagi mahasiswa Prodi PBA STAIN Pekalongan angkatan 2009/2010.

Penelitian ini dikhususkan kepada mahasiswa Prodi PBA jurusan Tarbiyah angkatan 2009/2010. Sedangkan mata kuliah yang dijadikan tolok ukur dalam mengukur kemampuan berbahasa Arab adalah Mata Kuliah (MK) Bahasa Arab I, II, dan III; *Qirâ-ah* I, dan II; *Qawâ'id/Nahwu* I, dan II; *Sharf* I, dan II; *Istimâ'* I, dan II; dan *Kalâm* I dan II. Sedangkan untuk mengukur kemampuan menulis Bahasa Arab adalah dengan hasil belajar pada MK *Kitâbah* I dan II.

Penelitian ini sangat memiliki signifikansi dalam hal: (1) pembuatan kebijakan STAIN, khususnya Prodi PBA Jurusan Tarbiyah, untuk penetapan kebijakan tentang kewajiban penulisan skripsi berbahasa Arab bagi mahasiswa Prodi PBA pada angkatan-angkatan berikutnya; sekaligus (2) menjadi bahan refleksi bagi dosen pengampu mata kuliah-mata kuliah yang mengajarkan Bahasa Arab terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Beberapa pendapat berikut ini melukiskan secara teoritis bahwa kemahiran menulis Bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh beberapa kemahiran yang lain; seperti *Istimâ'* (*listening*), *Qirâ-ah* (membaca), dan *Kalâm* (*speaking*).

Jika membaca merupakan jendela pengetahuan untuk melihat cakrawala pengetahuan yang lebih luas, maka menulis adalah hal terbesar yang dihasilkan oleh akal manusia agar ia dapat senantiasa hidup berabad-abad setelah jasadnya tiada. Para antropolog mengatakan bahwa jika seseorang memulai untuk menulis maka sebenarnya ia sedang memulai sejarahnya yang sebenarnya. Menulis merupakan salah satu sarana komunikasi bagi manusia, media ekspresi perasaan, ide, pikiran dan lainnya. (Khatib, 2003: 115).

Keterampilan menulis adalah ketrampilan/kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. (Hermawan, 2011: 151). Keterampilan menulis dalam Bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi ke dalam tiga kategori yang tak dapat dipisahkan yaitu imlak (*imla*), kaligrafi (*kbath*) dan mengarang (*insya'*).

Mengarang (*insya'*) adalah kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan dan sebagainya ke dalam bahasa tulisan. Menulis karangan tidak hanya mendeskripsikan kata-kata atau kalimat ke dalam kalimat secara struktural, melainkan juga bagaimana ide atau pikiran penulis tercurah secara sistematis untuk meyakinkan pembaca. Oleh karena itu, pembelajaran mengarang (*insya'*) hendaknya diarahkan pada: Kemampuan mahasiswa untuk membangun keruntutan alur berfikir sehingga terjalin kohesi dan koherensi antar kalimat. Kemampuan mahasiswa untuk mengungkapkan ide dan pikirannya dengan bahasa yang baik dan benar. Pengayaan bahasa (kosa kata) sebagai bekal bagi mahasiswa untuk mengungkapkan semua ide dan pikirannya dalam bentuk tulisan. Melatih mahasiswa untuk mengasah daya kritis dan

kecermatan mereka serta memberanikan diri mereka untuk berdiskusi. (Zakiyah Arifah, 2010: 28).

Kajian Riset Sebelumnya

Miftahul Ula (2010) dalam penelitiannya “Implikasi Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Kemampuan Membaca Literatur Bahasa Arab bagi Mahasiswa STAIN Pekalongan”, memaparkan bahwa kemampuan membaca literatur Bahasa Arab bagi mahasiswa STAIN Pekalongan belum memuaskan sehingga penelitian ini merekomendasikan untuk melakukan peninjauan ulang kebijakan terhadap seluruh komponen yang terkait dalam pembelajaran Bahasa Arab dari sisi SDM maupun materi, media dan fasilitas yang ada.

Fahrur Muiz (UMS, 2005) dalam penelitiannya “Studi tentang metode pembelajaran Bahasa Arab di Ma`had Abû Bakar Ash Shiddiq Surakarta tahun ajaran 2005 / 2006”, menyimpulkan bahwa metode pembelajaran Bahasa Arab yang diterapkan di Ma`had Abû Bakar Ash Shidiq adalah metode *muhâdatsab* (bercakap - cakap), *muthâla`ah* (membaca), *imlâ`* (dikte), *qawâid* (tata bahasa) dan *mahfûdzâat* (hafalan). Penelitian ini bersifat deskriptif dan belum meneliti tentang kemampuan para santri dalam bahasa Arab.

Agus Makmun, (UMS, 2006) dalam penelitiannya “Pembelajaran Bahasa Arab dan kecakapan berbahasa Arab aktif santri di *I`dâd Lughawi* di Pesantren Islâm Al Irsyâd Tenggara tahun 2006”, menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di Al Irsyâd dilaksanakan oleh bimbingan kesastrian dan pembelajaran yang dilaksanakan adalah ekstrakurikuler, pembelajarannya mencakup; *muhâdharah*, *hivâr jamâ`i* dan *tajwidul mufradât*.

Nanang Zainudin (UMS, 2005) dalam penelitiannya “Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Kecakapan Berbahasa Arab di Pondok Pesantren As-Salam Modern” menjelaskan adanya hubungan antara pembelajaran ekstrakurikuler dengan kecakapan berbahasa Arab di Pondok Pesantren As-Salam Modern. Hal ini menunjukkan semakin tinggi dalam mengikuti kegiatan Bahasa Arab maka semakin tinggi pula penguasaannya. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren As-Salam Modern adalah metode *muhadatsab*, *tajwidul mufradat*, *mubadlarah*, *muthala'ah*, *imla'* dan *insya'*.

Dari keempat penelitian di atas belum ditemukan penelitian yang meneliti tentang Peranan pembelajaran Bahasa Arab pada mata

kuliah-mata kuliah, dengan kemampuan menulis Bahasa Arab bagi mahasiswa Prodi PBA STAIN Pekalongan angkatan 2009.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenisnya adalah penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat eksploratorif, yaitu berupaya pengungkapan data tentang kemampuan mahasiswa Prodi PBA Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan angkatan 2009/2010 dalam menulis berbahasa Arab.

Data diperoleh dari dosen pengampu mata kuliah Bahasa Arab dan mahasiswa, yang berupa dokumen hasil nilai ujian semester untuk mata kuliah-mata kuliah yang mengajarkan bahasa Arab, maupun hasil wawancara. Data tersebut dijadikan sumber data primer tulisan ini. Sedangkan sumber data sekundernya berupa tulisan-tulisan terkait tema yang peneliti angkat, baik dari buku, jurnal, majalah, internet, dan lain-lain. Data selanjutnya dianalisis dengan metode induktif dengan menggunakan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber untuk kemudian diolah untuk menuju kesimpulan umum tentang Peranan Pembelajaran mata kuliah Bahasa Arab terhadap kemampuan menulis berbahasa Arab bagi mahasiswa Prodi PBA Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan angkatan 2009/2010.

HASIL PENELITIAN

Informasi di bawah ini adalah merupakan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa PBA angkatan 2009

1. MK Bahasa Arab I

Buku/materi yang diajarkan pada MK Bahasa Arab I adalah *al-Muatsir*, Responden 1 menyatakan bahwa proses pembelajarannya memakai tutorial, Tanya jawab dan diskusi, evaluasi dilaksanakan tertulis mengikuti jadwal yang telah ada. Keterangan dari proses pembelajaran mudah diterima. Hal senada juga disampaikan oleh responden 2 bahwa proses pembelajaran Bahasa Arab I cenderung menggunakan Tutorial dan Tanya jawab. Lain halnya dengan responden 3 karena mengikuti MK Bahasa Arab I dengan dosen yang berbeda, maka mempunyai pendapat yang lain yaitu perkuliahan yang saya ikuti kurang efektif, karena dosen pengampu kebetulan ada kegiatan keagamaan selama 40 hari (haji). Sedangkan untuk metode pembelajarannya adalah dengan tutorial dan tanya jawab.

Evaluasi yang digunakan seperti pada umumnya yaitu tertulis dan diujikan sesuai dengan jadwal yang ada.

2. MK Bahasa Arab II

Pembelajaran menggunakan buku panduan MK Bahasa Arab II. Berdasarkan keterangan dari responden 1 bahwa proses pembelajarannya adalah Tutorial dan Tanya jawab, evaluasi tertulis seperti pada umumnya dan keterangan bisa dimengerti. Responden 2 menyatakan dengan lebih jelas tentang proses pembelajaran pada MK Bahasa Arab II, yaitu dosen menjelaskan tema mata kuliah, kemudian disusul dengan tanya jawab sederhana yang lebih fokus pada penguasaan *nahwu* (struktur grammatikal). Mengenai keterangan yang dijelaskan mudah dimengerti. Sedangkan responden 3 berpendapat bahwa metode yang digunakan sudah cocok dan mengena, bahkan menginginkan dosen pengampu memakai metode seperti yang sudah berjalan pada jenjang selanjutnya.

3. MK Bahasa Arab III

Buku/materi yang diajarkan adalah *Nahwu al-Wadhib*. Menurut responden 1 proses pembelajaran yang dipakai dosen pengampu adalah tutorial dan diskusi. Penjelasan kurang sistematis dan banyak keterangan yang membuat bingung. Responden 2 memperjelas keterangan tentang proses pembelajaran yaitu dosen menyampaikan mata kuliah, kemudian diteruskan dengan diskusi mahasiswa dengan membagi mahasiswa jadi beberapa kelompok. Sedangkan menurut responden 3 menyatakan bahwa materi yang ada di dalam buku *Nahwu al-Wadhib* kurang sistematis dan tidak terbiasa dipelajari mahasiswa pada umumnya.

4. Mata Kuliah *Qawaid/Nahwu* I dan II

Pembelajaran mata kuliah ini menggunakan "*Dars al-Qawa'id*" sebagai buku panduannya. Proses pembelajaran berdasarkan keterangan keempat responden yang ada adalah memakai Tutorial, Tanya jawab dan tugas. Yaitu setelah diterangkan oleh dosen pengampu, kemudian diadakan Tanya jawab mengenai tema yang sedang berlangsung, kemudian diberi tugas untuk menyelesaikan isian-isian yang ada pada buku tersebut. Keempat responden mempunyai pendapat senada mengenai pembelajaran yang sudah berlangsung, yaitu keterangan jelas dan mudah dimengerti.

5. MK *Sharf I*

Pembelajaran mata kuliah ini menggunakan buku “*al-Amsilah al-Tafsiriyab*”. Berdasarkan keempat responden bahwa proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan metode diskusi. Mereka juga menyatakan bahwa pembelajaran kurang efektif, karena lebih banyak diskusi mandirinya daripada diskusi dengan ditemani dosen pengampu karena ada tugas di luar. Menurut responden 2 “ pembelajaran jadi ngambang dengan adanya diskusi mandiri, karena tidak ada narasumber yang kompeten apabila ditemukan permasalahan yang rumit.” Sedangkan menurut responden 1, 3 dan 4 menyatakan ”diskusi mandiri sering kali kurang efektif, karena terkesan tidak serius, apalagi bagi mahasiswa yang tidak tertarik dengan tema yang ada.” Evaluasi yang dipakai adalah dengan hafalan atas isi buku.

6. MK *Sharf II*

Pembelajaran mata kuliah ini menggunakan buku “*al-Amsilah al-Tafsiriyab*”. Keempat responden yang ada menyatakan bahwa proses pembelajaran yang dipakai oleh dosen pengampu adalah diskusi yang dilanjutkan dengan keterangan dari dosen pengampu. Keempat responden menyatakan pendapat yang senada, yaitu bahwa keterangan dari dosen pengampu kurang bisa diterima karena sering kali “*mbulel*” (bertele-tele dan kurang memahami). Sedangkan metode evaluasi yang digunakan adalah tertulis seperti pada umumnya.

7. MK *Istimâ*

Buku/materi yang di ajarkan dalam mata kuliah ini adalah kitab “*al-‘Arab iyat baina yadaika*”. Terhadap mata kuliah ini, Responden 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah pertama pendahuluan yaitu dosen menjelaskan tentang apa itu *Istimâ*. Kemudian pembelajaran menggunakan kitab *al-‘Arab iyat baina yadaika*” dan *tape recorder* yang berisi tentang percakapan yang sudah tertulis dalam kitab, kemudian mahasiswa diharuskan menutup semua kitab, kemudian disuruh mendengarkan percakapan dari *tape recorder* lalu mahasiswa disuruh menulis apa yang didengar dari percakapan tersebut. Kemudian mahasiswa disuruh mendengarkan lagi percakapan dari *tape recorder* lalu mencocokkan dengan teks percakapan sebenarnya. Dilengkapi oleh keterangan responden 2 bahwa proses pembelajaran MK *Istimâ* adalah diawali dosen memutar rekaman *nâtiq al ashli (native*

speaker/penutur asli), satu kali atau mengulangannya hingga tiga kali, dari itu mahasiswa dituntut untuk memahami secara seksama bagaimana cara dan pengucapan huruf-huruf Arab dan pengucapan kalimat dari penutur aslinya, kemudian Dosen memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar bacaan tadi dengan bahasa pengantar bahasa kedua yaitu Bahasa Arab kepada mahasiswa. Dosen menyampaikan materi dengan audiovisual tentang gambar-gambar ataupun dengan pemutaran film.

Responden 2 menyatakan bahwa dosen pengampu senantiasa mengadakan evaluasi pada proses pembelajaran, di antaranya: (a) memberikan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada mahasiswa; (b) memberikan sebuah kalimat kepada salah satu mahasiswa untuk membacanya dan diperdengarkan secara bergilir satu-persatu, hingga mahasiswa terahir menulis kalimat tersebut; dan (c) memberi pertanyaan-pertanyaan kepada mahasiswa yang sebelumnya telah dilakukan kegiatan *listening/Istimâ'*.

Adapun evaluasi MK *Istimâ'* untuk UAS menurut responden 1 adalah menggunakan teknik *Fill Blank* yaitu mahasiswa mendengarkan percakapan *tape recorder* kemudian diberi soal yang berkaitan dengan percakapan yang didengar kemudian menulis di selembar kertas jawaban.

Menurut responden 3 menyatakan bahwa “pembelajaran *Istimâ'* ini sudah mencakup semua maharah, karena di samping mahasiswa dilatih ketrampilan mendengar dengan baik, mahasiswa juga dilatih ketrampilan menulis, membaca dan mengungkapkan percakapan yang mereka dengar dan mereka pelajari. Namun kekurangannya adalah waktunya yang terlalu sedikit jadi kurang efektif perkuliahannya.”

Sedangkan responden 4 menyatakan bahwa “menurut saya metode yang digunakan sudah tepat sasaran karena, dengan kegiatan *Istimâ'* tadi mahasiswa secara tidak langsung dapat mendengarkan Bahasa Arab lewat *nâtiq ashli* dari kaset dan video, dari situ juga mahasiswa dapat mengetahui perbedaan pengucapan dan gaya bahasa dari penutur aslinya. dan dari latihan-latihan yang dilakukan dalam setiap pertemuan, memberikan pemahaman kepada mahasiswa untuk dapat mengucapkan dan membedakan huruf dan bunyi dengan baik dan benar, seperti pengucapan huruf-huruf yang terdengar mirip seperti:

ث - س , ح - ه , أ - ع

8. MK *Qirâ-ab*

Buku/materi: menggunakan artikel-artikel bahasa Arab. Proses pembelajaran MK *Qirâ-ab* menurut responden 1 bahwa *“perkuliahan diawali dengan pendahuluan, mahasiswa diberi teks bacaan atau artikel Bahasa Arab “gundul” (tanpa syakal/ kbarakat), kemudian mahasiswa disuruh membaca teks tersebut dengan benar (kalimat fi’il dan isim harus jelas) kemudian disuruh mengartikan.”* Sedangkan menurut responden 2 proses pembelajaran MK *Qirâ-ab* adalah *“dosen menyampaikan materi kemudian membahas dan menterjemahkannya bersama, dosen memberikan pertanyaan lanasung kepada mahasiswa seputar wacana yang telah dibahas, dosen menanyakan kesulitan yang kemungkinan ada kepada mahasiswa. dosen menyampaikan kosa kata yang sulit sebagai pengetahuan kepada mahasiswa.”* Responden 3 dan 4 juga mengungkapkan hal yang senada dengan 2 responden di atas.

Proses evaluasi pada MK *Qirâ-ab* menurut responden 1 menggunakan soal-soal yang berisi artikel Bahasa Arab kemudian mahasiswa harus memberi *syakal* dan mengartikan teks tersebut. Yang kemudian dilengkapi oleh responden 2 yang menyatakan bahwa proses evaluasi MK *Qirâ-ab* adalah :

“Dosen memberi tugas kepada mahasiswa untuk menterjemahkan teks-teks Arab dari majalah dan surat kabar, kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar teks yang dibahas.”

Menurut responden 3:

“pembelajaran kurang efektif karena pada dasarnya Qirâ-ab itu lebih condong kepada ketrampilan membaca tetapi yang di ajarkan justru lebih kepada ketrampilan mengartikan. Metode pembelajaran juga monoton sehingga membuat mahasiswa merasa jenuh dan bosan sehingga mahasiswa lebih banyak ngobrol bahkan ada juga yang tidur.”

Berbeda dengan responden 4 yang menyatakan bahwa:

“menurut saya, materi yang didapatkan sudah baik, karena banyak menyuguhkan bacaan-bacaan berbahasa Arab dan juga pengambilan materi dari majalah maupun koran baik untuk keterampilan membaca serta banyak ditemukan kosakata-kosakata baru, sehingga dapat memperbanyak perbendaharaan kalimat. namun terdapat

kekurangan karena kurangnya dalam memberikan tugas secara langsung kepada mahasiswa untuk membaca langsung dan mengevaluasi kesalahannya.”

9. MK *Kalâm* (*speaking*)

Buku/materi yang diajarkan dalam mata kuliah ini adalah “*Laa Taskul*”. Proses pembelajaran menurut responden 1 mahasiswa membuat kelompok dengan satu kelompok beranggotakan dua orang. Kemudian diberi tugas membuat percakapan Bahasa Arab yang bertemakan sesuai tema yang ditentukan oleh dosen. Setelah percakapan selesai setiap kali pertemuan satu kelompok maju dengan menggunakan percakapan yang sudah dibuat. Kemudian dibahas bersama-sama dan membenarkan barangkali ada kata atau percakapan yang kurang tepat. Sedangkan menurut responden 2 yang kebetulan mengikuti proses pembelajaran MK *Qirâ-ah* dengan dosen yang berbeda adalah “Dosen memberikan materi atau bacaan sebagai materi pengajaran, kemudian membahas, menterjemah dan memberikan kosakata yang berkaitan dengan isi bacaan. dosen memberikan pertanyaan seputar materi yang baru disampaikan.” Responden 3 dan 4 dengan dosen pengampu yang sama dengan responden 2 juga menambahkan bahwa pada pembelajaran MK *Qira’ab* juga diajarkan cara berpidato dan percakapan dengan menggunakan bahasa Arab.

Semua responden menyatakan hal yang senada mengenai evaluasi pada proses pembelajaran *al Kalâm*, yaitu mahasiswa disuruh mempelajari semua percakapan yang dibuat oleh semua kelompok dan memilih salah satu percakapan dari kelompok lain kemudian dihafalkan dan maju untuk mempraktikkan percakapan tersebut berkelompok. Untuk Ujian Akhir Semester (UAS) mahasiswa dengan kelompok yang sama dipanggil berkelompok untuk diwawancarai oleh dosen menggunakan Bahasa Arab tentang percakapan yang telah mereka buat. Pada pembelajaran MK *Kalâm* semuanya juga mentakan pendapat yang senada bahwa pembelajaran MK *Kalâm* berlangsung sangat efektif, karena sudah mencakup seluruh maharah yang ada pada pembelajaran bahasa. Dan proses pembelajarannya sudah sesuai dengan matakuliah yang sedang diajarkan.

10. Mata Kuliah *Kitābah*.

Buku/materi yang dijadikan pegangan adalah kamus Bahasa Arab (*alamat li al-Tarqim*), proses pembelajaran MK *Kitābah* I menurut 4 responden yang diwawancarai adalah mahasiswa diminta mengartikan artikel Bahasa Arab dan menyebutkan kaidah-kaidah yang terkandung di dalamnya. Sedangkan untuk *kitābah* II mahasiswa diminta menulis sebuah Adapun evaluasinya adalah mahasiswa mengartikan artikel Bahasa Arab dan menyebutkan kaidah-kaidah yang terkandung dalam artikel untuk MK *Kitābah* I dan mempresentasikan proposal yang telah dibuat untuk MK *Kitābah* II. Sedangkan bagi mahasiswa yang tidak membuat proposal diberi tugas untuk mengartikan (*tarjamah*) atau membuat makalah.

Menurut responden 1 “Seharusnya pembelajarannya adalah tentang bagaimana menulis Bahasa Arab dengan benar, kaidah-kaidah Bahasa Arab yang seperti apa yang harus diperhatikan dalam menulis bahasa Arab. Akan tetapi pembelajarannya malah disuruh membuat proposal yang pada dasarnya mahasiswa Bahasa Arab belum benar-benar bisa menulis dalam Bahasa Arab yang benar itu seperti apa. Menurut saya pembelajarannya kurang efektif. Senada dengan responden 1, responden 2 juga menyatakan bahwa “sebenarnya proses pembelajarannya efektif, tapi kurang mengena, karena kurang dipelajari tentang tata cara menulis bahasa Arab. Apalagi di *kitābah* II, langsung disuruh untuk menulis sebuah proposal yang pada dasarnya sebagian besar mahasiswa masih proposal Bahasa Arab yang nantinya akan dijadikan proposal skripsi yang sebenarnya oleh mahasiswa. Mahasiswa diberi waktu di setiap kali pertemuan untuk bimbingan tentang proposal tersebut. Sedangkan responden ke-3 dan ke-4 juga mengungkapkan hal yang senada dengan dua responden di atas.

Data kemampuan mahasiswa PBA pada mata kuliah-mata kuliah yang mengajarkan Bahasa Arab (termasuk *Kitâbah*) sebagai berikut:

No	NIM	NILAI BHS ARAB I	NILAI BHS ARAB II	NILAI BHS ARAB III	NILAI QIRA'AH I	NILAI QIRA'AH II	NILAI QAWA'ID/NAHWU I	NILAI QAWA'ID/NAHWU II	NILAI SHARF I	NILAI SHARF II	NILAI ISTIMÂ' I	NILAI ISTIMÂ' II	NILAI AL KALÂM I	NILAI AL KALÂM II	NILAI KITÂBAH I	NILAI KITÂBAH II
1	202509001	56	47		59	28	56		43	63	-	-	-	55	66	67
2	202509002	71	62	52	61	60	66	81	71	62	85	64	60	65	66	68
3	202509003	30									-	-	-	-		
4	202509004	69	63	85	70	67	57	81	68	75	80	65	56	72	70	68
5	202509005	90	80	90	81	73	76	84	84	82	97	85	78	80	70	73
6	202509006	66	75	69	75	61	69	71	68	71	95	75	66	70	66	67
7	202509007	66	67	71	66	62	77	75	70	75	56	72	72	55	70	69
8	202509008	63	77	84	80	66	91	84	81	84	95	85	70	78	70	71
9	202509009	70			63	44	72		68		69	-	-	55	66	66
10	202509010	26				57	73		40	64	80	-	-	-	66	66
11	202509011	68	63	66	67	62	84	82	69	82	80	72	59	77	70	70
12	202509012	86			72						-	-	-	-		
13	202509013	67	77	73	76	75	86	74	83	64	95	77	66	75	66	68
14	202509014	75	77	77	76	62	83	69	77	64	95	70	66	70	66	68
15	202509015	69	71	70	74	69	81	81	76	70	95	79	61	72	66	69
16	202509016	60	59	53	62	58	73	66	68	68	85	73	65	70	66	68
17	202509017	75	69	91	77	76	77	83	75	62	95	85	-	65	66	68
18	202509018	66	59	56	62	60	46	66	43	60	95	-	-	60	66	65
19	202509019	53			62		10				-	-	-	-		
20	202509020	66	70	68	63	64	76	69	78	63	75	78	66	80	68	72
21	202509021	66	70	58	58	58	72	64	59	67	80	-	57	55	68	72
22	202509022	30									-	-	-	-		
23	202509023	57	59	76	67	50	66	54	62	62	78	77	60	57	66	66
24	202509024	66	67	66	72	71	76	72	61	70	76	77	65	80	66	68
25	202509025	67	66	57	56	59	61	68	51	68	83	65	49	62	66	66
26	202509026	70	60	71	60	66	60	60	82	65	70	71	50	65	66	68
27	202509027	56	56	74	59	57	56	57	56	63	70	70	60	60	66	69
28	202509028	62	68	64	68	45	81	82	48	60	-	77	61	75	66	68
29	202509029	75	75	70	77	79	78	82	82	70	95	90	73	80	70	67
30	202509030	76	83	69	75	77	82	81	65	72	95	74	71	82	70	68
31	202509031	57	69	82	73	67	81	78	76	63	85	80	66	65	66	67

32	202509032	74	77	82	72	71	81	81	77	72	75	75	65	70	66	68
33	202509033	53	63		69	59	75	67	61	60	80	67	66	65	66	66
34	202509034	71	78	66	80	62	74	83	72	70	85	88	66	80	70	69

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Peranan pembelajaran Bahasa Arab terhadap kemampuan menulis berbahasa Arab bagi mahasiswa PBA, berdasarkan hasil penelitian yang dituangkan dengan nilai ujian akhir semester, dapat dilukiskan dalam pembahasan berikut ini.

Dalam rangka mengetahui kemampuan menulis berbahasa Arab, ada baiknya penulis menyimak juga kemahiran mahasiswa Prodi PBA yang tercakup dalam 4 mata kuliah: (1) MK *Istimâ' I-II*; (2) MK *Qirâ-ab I-II*; (3) MK *Kalâm I-II*; dan (4) MK *Kitâbah I-II*, seperti berikut:

1. MK *Istimâ' I-II*

Berdasarkan pendapat dari para responden bahwa “menurutnya metode yang digunakan sudah tepat sasaran, karena dengan kegiatan *Istimâ'* tadi mahasiswa secara tidak langsung dapat mendengarkan Bahasa Arab lewat *nâtiq ashli* dari kaset dan video”, dari situ juga mahasiswa dapat mengetahui perbedaan pengucapan dan gaya bahasa dari penutur aslinya. Kemudian dari hasil itu penulis kaitkan dengan hasil Ujian Akhir Semester (UAS) yang dilambangkan dengan angka rata-rata nilai mereka; MK. *Istimâ' I*: 80 dan MK *Istimâ' II*: 64, sehingga nilai rata-rata mereka adalah 72 (konversi nilai hurufnya adalah “B+”) dan dalam kategori baik.

2. MK *Qirâ-ab I-II*

Proses pembelajaran *Qirâ-ab* dan hasilnya dapat diperhatikan hasil seperti berikut; Responden 1 bahwa “*perkuliahan diawali dengan pendahuluan, mahasiswa diberi teks bacaan atau artikel Bahasa Arab “gundul”, kemudian mahasiswa disuruh membaca teks dan mengartikannya.*” Sedangkan menurut responden 2 proses pembelajaran MK *Qirâ-ab* adalah “*dosen menyampaikan materi kemudian membahas dan menterjemahkannya lalu memberikan pertanyaan langsung kepada mahasiswa seputar wacana yang telah dibahas, kemudian dosen menyampaikan kosa kata yang sulit sebagai pengetahuan kepada mahasiswa.*” Responden 3 dan 4 juga mengungkapkan hal yang senada dengan 2 responden di atas.

Proses evaluasi pada MK *Qirâ-ab* menurut responden 1 menyatakan bahwa “*Menurutnya, materi yang didapatkan sudah baik, karena banyak menyuguhkan bacaan-bacaan berbahasa Arab dan juga*

pengambilan materi dari majalah maupun koran baik untuk keterampilan membaca serta banyak ditemukan kosakata-kosakata baru, sehingga dapat memperbanyak perbendaharaan kata. Hanya memang diakui bahwa MK Qirâ-ab memang sulit, meskipun sudah baik perkuliaannya kemampuan mahasiswa membaca teks Bahasa Arab gundul masih menemui kesulitan. Itulah kenyataannya. Kemudian kalau penulis kaitkan dengan perolehan nilai rata-rata UAS pada MK *Qirâ-ab* I: 70, dan MK *Qirâ-ab* II: 64. Jadi nilai rata-rata nilai UAS MK *Qirâ-ab* mahasiswa PBA jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan adalah 67 (“B”) dan dalam katagori baik.

3. MK *Kalâm* I-II

Proses pembelajaran menurut responden “*Dosen memberikan materi atau bacaan sebagai materi pengajaran, kemudian membahas, menterjemah dan memberikan kosakata yang berkaitan dengan isi bacaan. dosen memberikan pertanyaan seputar materi yang baru disampaikan.*”

Semua responden menyatakan hal yang senada mengenai evaluasi pada proses pembelajaran MK *Kalâm*, yaitu mahasiswa disuruh mempelajari semua percakapan yang dibuat oleh semua kelompok dan memilih salah satu percakapan dari kelompok lain kemudian dihafalkan dan maju untuk mempraktikkan percakapan tersebut berkelompok. Untuk UAS mahasiswa dengan kelompok yang sama dipanggil berkelompok untuk diwawancarai oleh dosen menggunakan Bahasa Arab tentang percakapan yang telah mereka buat.

Pada pembelajaran MK *Kalâm* semuanya juga menyatakan yang senada bahwa pembelajaran MK *Kalâm* berlangsung sangat efektif, karena sudah mencakup seluruh *maharah* yang ada pada pembelajaran bahasa Arab. Dan proses pembelajarannya sudah sesuai dengan matakuliah yang sedang di ajarkan.

4. MK *Kitâbah* I-II

Proses pembelajaran MK *Kitâbah* I menurut responden yang diwawancarai adalah mahasiswa diminta mengartikan artikel Bahasa Arab dan menyebutkan kaidah-kaidah yang terkandung di dalamnya. Sedangkan untuk MK *Kitâbah* II mahasiswa diminta menulis sebuah proposal Bahasa Arab yang nantinya akan dijadikan proposal skripsi yang sebenarnya oleh mahasiswa. Mahasiswa diberi waktu di setiap kali pertemuan untuk bimbingan tentang proposal tersebut.

Adapun evaluasinya adalah mahasiswa mengartikan artikel Bahasa Arab dan menyebutkan kaidah-kaidah yang terkandung dalam artikel untuk MK *Kitâbah* I dan mempresentasikan proposal yang telah dibuat untuk MK *Kitâbah* II. Sedangkan bagi mahasiswa yang tidak membuat proposal diberi tugas untuk menterjemahkan atau membuat makalah.

Dari hasil pemantauan di lapangan memang berdasarkan pendapat dari para responden bahwa MK *Kitâbah* memang termasuk mata kuliah yang sulit, ditambah lagi mahasiswa ditugasi membuat proposal skripsi, sementara mahasiswa belum diberi format penulisan skripsi berbahasa Arab, dan di Prodi PBA Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan sendiri juga belum ada pedoman menulis skripsi menggunakan bahasa Arab. Ini yang menjadi kendala dalam MK *Kitâbah* di Prodi PBA jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.

Maka bila dilihat dari nilai hasil UAS mahasiswa Prodi PBA jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan dengan nilai rata-rata, MK *Kitâbah* I: 67 dan MK *Kitâbah* II: 68, sehingga rata-rata nilai mereka adalah 67,5 (B). Kategori baik. Namun sebagian kecil dari mereka ada yang bersedia atau merasa mampu untuk menulis skripsi menggunakan bahasa Arab. Maka kalau ini penulis kaitkan dengan pendapat dosen pengampu MK *Kitâbah* tepat, karena beliau mengatakan bahwa dari ke 30 mahasiswa Prodi PBA angkatan 2009, 5 mahasiswa menyatakan siap menulis skripsi berbahasa Arab, 5 mahasiswa ragu-ragu dan 20 mahasiswa menyatakan tidak siap untuk menulis skripsi berbahasa Arab. Atau dengan bahasa lain bahwa 20% dari jumlah responden menyatakan siap menulis skripsi berbahasa Arab, 20% ragu-ragu, dan 60% tidak siap untuk menulis skripsi berbahasa Arab.

KESIMPULAN

Pembelajaran mata kuliah ketrampilan Bahasa Arab mahasiswa Prodi PBA jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan angkatan 2009/2010 tergolong baik. Hal tersebut dapat dilihat penyiapan tenaga pengajar (dosen) yang bukan saja bergelar sarjana strata satu dari pendidikan bahasa Arab, tetapi juga diprioritaskan sarjana strata dua (pasca sarjana), bahkan terlebih lagi yang alumni dari Kairo (Mesir) dan lain-lain. Meski materinya sama (yakni: MK Bahasa Arab I-III; MK *Qawaid/Nahwu* I-II;

MK *Sharf* I-II; MK *Istimâ'*; MK *Qirâ-ab*; MK Kalâm; dan MK *Kitâbah*), namun metode pembelajaran, bentuk evaluasi, dan pendekatan antara dosen yang satu dengan yang lain berbeda-beda.

Hasil dari penyelenggaraan pengajaran Bahasa Arab tersebut memperlihatkan output penilaian yang masih dalam kategori baik, dimana rata-rata nilai mereka 71 (interval 0-100), sedang nilai rata-rata pada MK *Kitâbah* adalah 68. Nilai kemampuan kognitif mahasiswa ini tidak diimbangi dengan kemampuan psikomotorik mereka dalam ketrampilan menulis akademis (*kitâbah*). Indikasinya adalah pengakuan mereka akan kesiapan untuk menulis skripsi dalam bahasa Arab. Dari 30 mahasiswa, hanya 5 orang yang menyatakan kesiapannya, sedangkan 5 orang lagi ragu-ragu, dan sisanya (20 orang) mengaku tidak siap.

Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran Bahasa Arab di STAIN Pekalongan hanya berpengaruh di ranah kognitif saja. Sedangkan pada ranah psikomotorik – yakni kemampuan menulis akademis dalam Bahasa Arab (*kitâbah*) --, pendidikan Bahasa Arab di STAIN Pekalongan, belum menunjukkan signifikansi yang berarti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Nashif Musthafa. tt. *Al'ab Lughawiyah fi Ta'lim Lughab Ajnabiyyah*. Riyadl: Dar Murikh.
- Arifah, Zakiyah. 2010. *Ta'lim Insyâ'; Musykilat wa Hulul*. Malang: UIN Malang Press.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- as-Samman, Mahmud Ali. 1983. *at-Taujih fi Tadris Lughab Arab iyyah*. Kairo: Dar Ma'arif
- Bahrudin, Uril. 2010. *Tathwir Manhaj Ta'lim Lughab Arab iyyah wa Tathbiqibu 'ala Maharab Kitâbah*. Malang: UIN Malang Press
- Efendi, Ahmad Fuad. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Penerbit Misykat.
- Fachrurrozi, Aziz dan Erta Mahyuddin. 2011. *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional & Kontemporer*. Jakarta: Bania Publishing.
- Fauzan, Abdurrahman ibn Ibrahim. 1424 H. *Durus ad-Daurah at-Tadribiyyah li Mu'allim Lughab Arab iyyah li Ghairi an-Nathiqina Biba*. Riyadl: Mu'assasah Waqf Islamiy.
- Hadi, Nur. 2011. *Muwajjih fi Ta'lim Lughab Arab iyyah*. Malang: UIN Malang Press.

- Hadidi, Ali. tt. *Musykilat Ta'lim Lughab Arab iyyah li Ghair Arab*. Kairo: Dar Katib Arab iy.
- Hasyimi, Abid Taufiq. 1983. *Muwajjih 'Amaliy li Mudarris Lughab Arab iyyah*, Beirut: Muassasah ar-Risalah.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ibrahim, Hamadah. 1987. *Ittijabat Mu'ashirah fi Tadris Lughab Arab iyyah wa Lughat Hayyat Ukhbra li Ghair an-Nathiqina Biha*. Kairo: Dar Fikr Arab iy.
- Khatib, Muhammad ibn Ibrahim. 2003. *Thara'iq Ta'lim Lughab Arab iyyah*. Riyadl: Maktabah at-Taubah.
- Khuli, Muhammad Ali. 1989. *Asalib Tadris Lughab Arab iyyah*. Cet.III. Riyadl: tp.
- Larsen, Diane dan Freeman. tt. *Asalib wa Mabadi' fi Tadris Lughab*. terj.Aisyah Musa as-Said. Riyadl: Jami'ah Malik Sa'ud
- Ma'ruf, Nayif Mahmud. 1985. *Khasba'is Arab iyyah wa Thara'iq Tadrisiha*. Beirut: Dar an-Nafa'is.
- Madkur, Ali Ahmad. 1984. *Tadris Funun Lughab Arab iyyah*. Kuwait: Maktabah Falah
- Pateda, Mansoer. 1991. *Linguistik Terapan*, Flores: Nusa Indah.
- Richard, Jack dan Theodore Rogers. 1990. *Madzhabib wa Thara'iq fi Ta'lim Lughat*. terj.Mahmud Ismail Shini. Riyadl: Dar Alam Kutub.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Penerbit SIC
- Syahatah, Hasan. 2002. *Ta'lim Lughab Arab iyyah Baina an-Nadhariyyat wa at Tathbiq*. Kairo: ad-Dar Mishriyyah Lubnaniyyah
- Syakur, Nazri. 2010. *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009a. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2009b. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*, Bandung: Penerbit Angkasa.
- Thu'aimah, Rusydi Ahmad. 1986. *Marji' fi Ta'lim Lughab Arab iyyah*, Makkah: Jami'ah Ummul Qura.
- Ushaili, Abdul Aziz ibn Ibrahim. 2009. *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab* (terj.Jailani Musni). Bandung: Penerbit Humaniora.
- Ushaili, Abdul Aziz ibn Ibrahim. tt. *an-Nadhariyyat Lughawiyah wa an-Nafsiyyah wa Ta'lim Lughab Arab iyyah*. Riyadl: Jami'ah Imam Muhammad ibn Sa'ud Islamiyyah.

Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Zaenuddin, Radliyah. 2005. *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.